

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dimensi kesehatan memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Penajam Paser Utara menunjukkan bahwa status gizi, akses pelayanan kesehatan, fasilitas kesehatan, dan informasi kesehatan memiliki peran signifikan. Status gizi yang baik mendukung peningkatan kualitas hidup, produktivitas, dan angka harapan hidup masyarakat. Akses terhadap pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan yang memadai juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pencegahan penyakit dan pengobatan yang lebih baik. Selain itu, informasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dan memanfaatkan layanan kesehatan, hal ini terlihat karena keempat variabel tersebut termasuk kedalam variabel *determinant* dan *relay* yang berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung. Di sisi lain, kualitas lingkungan memiliki pengaruh yang sangat kecil atau hampir tidak ada terhadap IPM di Penajam Paser Utara. Ketergantungan masyarakat terhadap faktor tersebut juga rendah, hal ini disebabkan karena faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan pembangunan manusia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan IPM di Penajam Paser Utara, upaya perlu difokuskan pada perbaikan status gizi, akses pelayanan kesehatan, dan informasi kesehatan. Sementara kualitas lingkungan perlu disesuaikan agar lebih relevan dengan kebutuhan Masyarakat karena faktor eksternal.
2. Dimensi pendidikan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penentu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Penajam Paser Utara, dengan berbagai variabel yang saling mendukung. kurikulum pendidikan dan jumlah sekolah pada kuadran I berperan sebagai penggerak utama yang

secara langsung memengaruhi IPM, karena keduanya meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Biaya sekolah dan fasilitas sekolah pada kuadran II memiliki pengaruh signifikan, namun masih bergantung pada variabel lain, seperti kebijakan subsidi dan distribusi infrastruktur, sehingga perannya lebih mendukung keberlanjutan pendidikan. Sementara itu, dana BOS di kuadran III hanya memberikan dampak tidak langsung sebagai pendukung operasional sekolah dan sangat bergantung pada kebijakan pemerintah serta efektivitas pengelolaan. Untuk meningkatkan IPM secara optimal, perlu sinergi antara variabel penggerak utama dan pendukung, memastikan akses dan kualitas pendidikan merata, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, upaya meningkatkan IPM di Penajam Paser Utara perlu difokuskan pada optimalisasi pengelolaan dana BOS, kurikulum pendidikan, dan pemerataan jumlah sekolah, dengan pengelolaan fasilitas dan pengurangan hambatan biaya pendidikan sebagai langkah strategis pendukung dalam membuat kebijakan kedepannya.

3. Dimensi kesejahteraan memiliki pengaruh signifikan terhadap penentu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Penajam Paser Utara, dengan beberapa variabel yang berperan strategis. partisipasi angkatan kerja di kuadran I sebagai variabel determinan memiliki pengaruh kuat dan ketergantungan rendah terhadap IPM karena meningkatkan pendapatan dan kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan dasar. Akses layanan dasar dan pendapatan di kuadran II, sebagai variabel relay, berperan kuat namun bergantung kuat pada keberlanjutan partisipasi kerja dan dukungan kebijakan, sehingga menjadi jembatan penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Upah minimum di kuadran III, sebagai variabel depending, berpengaruh rendah namun ketergantungan kuat sehingga memberikan dampak tidak langsung terhadap IPM, dengan efektivitas yang terbatas pada sektor formal dan sangat tergantung pada kebijakan lain seperti distribusi pendapatan. Sementara itu, inflasi di kuadran IV sebagai variabel autonomous memiliki pengaruh rendah terhadap IPM tetapi tetap penting dikendalikan agar tidak merusak daya beli masyarakat. Sinergi antara

partisipasi kerja, akses layanan, dan pengelolaan variabel ekonomi seperti inflasi dan upah minimum sangat diperlukan untuk meningkatkan IPM secara berkelanjutan.

## 5.2 Saran

### a. Aspek Teoritis

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis variabel yang berbeda agar dapat menjelaskan pengaruh variabel lain yang memengaruhi partisipasi seseorang dalam penentuan Indeks Pembangunan Manusia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan data kualitatif (wawancara atau FGD) agar dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor yang tidak tercermin dalam data kuantitatif.
3. Penggunaan teknik analisis keberlanjutan dengan *micmac* dapat digunakan pada penelitian selanjutnya guna menemukan variabel kunci ataupun variabel tersembunyi yang dapat dijadikan acuan dalam mengevaluasi atau memperbaiki suatu kebijakan untuk sebuah penanganan masalah, namun ada baiknya diiringi oleh penggunaan software *mactor*.

### b. Aspek Praktis

Dalam penelitian ini mencakup pendekatan yang komprehensif dan berbasis data lokal. Diperlukan pengumpulan data primer yang akurat melalui survei kuesioner untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai status gizi, akses pelayanan kesehatan, informasi kesehatan, kualitas lingkungan, dan fasilitas kesehatan. Hal ini dapat dilengkapi dengan data sekunder dari instansi terkait. Dalam dimensi pendidikan, penting untuk mengidentifikasi distribusi jumlah sekolah, kelengkapan fasilitas, efektivitas penggunaan dana BOS, keterjangkauan biaya pendidikan, dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan lokal. Penilaian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih spesifik. Untuk dimensi kesejahteraan, analisis terhadap inflasi, pendapatan masyarakat, upah minimum, akses layanan dasar, dan tingkat partisipasi angkatan kerja perlu dipadukan dengan evaluasi kebijakan ekonomi daerah untuk menentukan prioritas intervensi.

Penggunaan analisis MICMAC akan membantu mengidentifikasi hubungan antarvariabel dan menentukan faktor kunci yang harus dioptimalkan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk menyusun strategi pembangunan daerah yang berfokus pada peningkatan IPM secara holistik dan berkelanjutan.